

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN DAN DAMPAKNYA PADA *EARNING RESPONSE COEFFICIENT*

**I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi¹⁾
Putu Diah Putri Idawati²⁾**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of liquidity on timely delivery of financial statements and their impact on earning response coefficient companies in Indonesia, especially manufacturing companies. The timing of financial reporting means the availability of information in decision making before the information loses its capacity to influence decisions. Meanwhile, earnings response coefficient is strong market reaction to earnings information. This research is a quantitative research that is research that emphasizes on testing theory through measurement of research variables with numbers and perform data analysis with statistical procedure. The data used are external secondary data in the form of financial statements and annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2014. Selection of samples by purposive sampling method and obtained 50 companies with the number of observations for 2 years. Data analysis technique used is path analysis (path analysis). The test results show that liquidity has a positive effect on the timeliness of financial reporting and earning response coefficient. Furthermore, timely delivery of financial statements mediates the effect of liquidity on earning response coefficient. Direct coefficient of coefficient effect of liquidity on earnings response coefficient through timely delivery of financial statements gives greater effect than the coefficient value of indirect effect liquidity lever on earning response coefficient.

Keywords: liquidity, timeliness, earning response coefficient.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Investor memerlukan informasi keuangan untuk mendukung keputusan agar dapat memaksimalkan utilitas investasinya. Acuan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diberikan jika laporan keuangan memiliki informasi yang berkualitas. Kualitas utama yang harus dimiliki oleh suatu informasi adalah relevansi dan reliabilitas. Informasi dikatakan relevan jika memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tepat waktu. Ketepatan waktu berkaitan dengan aspek relevansi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki relevansi yang baik, sehingga informasi tersebut harus disajikan tepat waktu. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008). Keterlambatan penyajian laporan keuangan dan tidak tersedianya informasi keuangan akan menyebabkan informasi yang

dihasilkan kurang bermanfaat bagi pemakai dan dapat meningkatkan ketidakpastian bagi investor dalam membuat keputusan dalam berinvestasi.

Pengertian ketepatanwaktuan menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 (dalam Astika, 2010: 152), berarti tersedianya informasi dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas pengaruhnya dalam mempengaruhi keputusan. Hilmi dan Ali (2008) yang mengutip dari Dyer dan Mc Hugh (1975), terdapat tiga kriteria untuk melihat ketepatanwaktuan dalam penelitiannya, yaitu: (1) *Preliminary lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa; (2) *Auditor's report lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan ditandatangani oleh auditor; (3) *Total lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan akan mengurangi ketidakpastian dalam melakukan keputusan investasi dan penyebaran informasi keuangan yang tidak merata diantara para *stakeholder* di pasar modal (Yaputro dan Rudiawarni, 2012). Pentingnya ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan yang harus dipenuhi perusahaan juga dijelaskan oleh Sulisty (2010). Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan harus dipenuhi karena: (a) untuk mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia; (b) memenuhi hak investor publik untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera; (c) meningkatkan *good governance* emiten di Indonesia; dan (d) menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Profesi akuntansi pun mengakui kebutuhan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Tanggungjawab ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha bekerja lebih profesional agar tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan (Sulisty, 2010).

Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan maka dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sanksi dan denda yang dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cukup berat, akan tetapi masih banyak perusahaan publik yang menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dan dampaknya pada *earning response coefficient*. *Earnings response coefficient* adalah kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba. Jika laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon maka menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. *Earnings response coefficient* merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba sehingga

dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, dan juga dapat meningkatkan kebermanfaatan keputusan dalam pelaporan keuangan. Semakin tinggi *earning response coefficient* akan semakin bagus karena menunjukkan informasi laba yang berkualitas dengan tingginya respon investor terhadap pengumuman laba. Pengumuman informasi laba saat diterbitkan atau dipublikasikan respon pasar terhadap informasi tersebut berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Scott 2009:153).

Studi yang dilakukan oleh Beaver dkk (1969) menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Sedangkan Lev dan Zarowin (1999) dalam Murwaningsari (2008) menggunakan *earning response coefficient* sebagai alternatif untuk mengukur *value relevance* informasi laba. Rendahnya *earning response coefficient* menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Scott (2010:154) menyatakan *earnings response coefficient* mengukur besarnya abnormal return saham dalam merespon komponen yang diharapkan dari laba yang dilaporkan perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya variasi *earning response coefficient* (Kormendi dan Lipe, 1987 dalam Mulyani dkk, 2007) dengan kata lain *earning response coefficient* relatif stabil. Sebaliknya penelitian Easton dan Zmijewski (1989) serta Collins dan Kothari (1989) dalam Murwaningsari (2008) menunjukkan bahwa respon pasar terhadap laba bervariasi tergantung jenis perusahaan dan rentang waktu.

Informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, namun informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor karena ada kemungkinan informasi tersebut bias. Biasanya informasi laba antara lain disebabkan oleh penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu dan adanya praktek manajemen laba serta ketidakcukupan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat untuk kebutuhan pembuatan keputusan dari investor (Wirakusuma, 2006). Semakin tepat waktu informasi laba akuntansi dipublikasikan, maka diharapkan semakin meningkat kandungan kualitas informasi laba akuntansi. Penelitian Murwaningsari (2008) dan Syafrudin (2004) menemukan bahwa ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Namun penelitian Yanti (2015) membuktikan bahwa ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan

kewajiban lancar. Penelitian yang dilakukan Hilmi dan Ali (2008) membuktikan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan Sulisty (2010) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan. Idealnya, perbandingan antara aset lancar dan utang lancar 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu melunasi utang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk keberlanjutan usahanya. Likuiditas perusahaan merupakan bahan pertimbangan yang penting bagi pihak kreditur dan investor. Secara teori, perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah dipersepsikan memiliki risiko yang tinggi. Dengan demikian bagi investor yang rasional (*risk averse*) likuiditas perusahaan perlu dipertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan investasi terkait *earnings response coefficients*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jang *et al* (2007) dan Wulansari (2013) yang juga menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficients* artinya semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka semakin berkualitas labanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) serta Dira dan Astika (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficients*.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah likuiditas berpengaruh pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berpengaruh pada *earning response coefficient* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah likuiditas berpengaruh pada *earning response coefficient* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah likuiditas berpengaruh pada *earning response coefficient* melalui ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

KAJIAN TEORI

1. Teori Sinyal

Teori yang melandasi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah teori sinyal. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh calon investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita bagus (*good news*). Di samping itu, manajemen berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya. Scott (2009:423) menyatakan bahwa investor berusaha untuk memprediksi return yang akan datang dari investasi mereka, investor akan berusaha mencari semua informasi relevan berkenaan dengan hal ini, tidak hanya informasi angka akuntansi. Pengungkapan informasi yang mengandung “berita bagus” atau “berita buruk” yang diungkapkan manajemen perusahaan selalu berhubungan dengan teori sinyal. Sinyal yang diberikan kepada investor dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan. Dalam beberapa penelitian, pengujian teori sinyal bertujuan untuk melihat sejauh mana kandungan informasi yang dimiliki oleh suatu pengumuman yang diungkapkan oleh perusahaan.

2. Teori Pasar Efisien

Eduardus (2001:112) mengungkapkan bahwa pasar efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jika pasar efisien dan semua informasi bisa didapatkan dengan mudah dan dengan biaya yang murah oleh semua pihak yang ada di pasar, maka tidak seorang-pun investor yang memperoleh *abnormal return*. Pasar modal dikatakan efisien terhadap suatu informasi jika harga pasarnya secara penuh mempunyai implikasi terhadap return dari informasi tersebut (Foster, 1986). Teori hipotesa pasar setengah kuat melandasi tentang *value relevance* informasi laba (pengaruh pengumuman laba terhadap reaksi investor). *Value relevance* informasi laba membuktikan bahwa laba memiliki *relevance value* yang diketahui dari pengaruhnya terhadap reaksi investor yang digambarkan dalam harga saham. Semakin besar laba maka reaksi investor akan semakin tinggi untuk mengukur *value relevance* informasi laba atau untuk mengetahui hubungan laba terhadap retur saham dapat diukur menggunakan *earning response coefficient* (ERC).

3. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar

dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan seluruh ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham dan Houston, 2001).

4. Ketepatanwaktuan

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatanwaktuan. Gregory dan Van Horn (1963) berpendapat dalam Owusu-Ansah (2000), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Sedangkan Chambers dan Penman (1984:21) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

5. *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kekuatan respon (*power of response*). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficients*, menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Scott (2009:154) menyatakan *earnings response coefficient* mengukur besarnya abnormal return saham dalam merespon komponen yang diharapkan dari laba yang dilaporkan perusahaan. Kandungan kualitas informasi laba akuntansi sebagai wujud kredibilitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan yang tercermin oleh *return abnormal kumulatif* (CAR) sebagai bentuk ukuran dari kuat-lemahnya hubungan antara harga saham dan laba akuntansi yang juga merupakan hasil regresi antara proksi dari harga saham dan laba akuntansi (Chandrarin, 2002).

6. Hipotesis

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Hilmi dan Ali (2008) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*goodnews*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Keterbukaan informasi, mengurangi *informativeness* laba akuntansi (Yu-Chih *et al*, 2007). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor yang menimbulkan pertanyaan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas ataupun kualitas laporan tersebut (Murwaningsari, 2008). Semakin besar gangguan (*noise*) dalam sistem pelaporan perusahaan (semakin rendah kualitas laba), semakin kecil *earning response coefficient* (Holthausen dan Verrechia, 1988). Ketidaktepat waktu penyampaian informasi laba akuntansi mengindikasikan adanya gangguan (*noise*) dalam informasi tersebut (Murwaningsari, 2008). Syafrudin (2004) meneliti bahwa ketidaktepat waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas laba. Murwaningsari (2008) membuktikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Semakin tepat perusahaan melaporkan laporan keuangannya, semakin meningkat keresponan laba perusahaan itu yang terlihat pada laba bersih perusahaan tersebut. Namun penelitian Yanti (2015) membuktikan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

H₂ : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh positif pada *Earnings Response Coefficient*

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Beberapa literatur menyebutkan bahwa perusahaan yang liquid adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas mendekati dua atau lebih besar dari satu. Likuiditas perusahaan merupakan bahan pertimbangan yang penting bagi pihak kreditur dan investor. Secara teori perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah dipersepsikan memiliki risiko yang tinggi. Dengan demikian bagi investor yang rasional (*risk averse*) likuiditas perusahaan perlu dipertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan investasi terkait kualitas laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jang *et al* (2007)

dan Wulansari (2013) yang juga menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coefficient*.

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif pada *Earnings Response Coefficient*

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancarnya. *Earnings response coefficient* akan lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi. Sebagai suatu alat atau sarana untuk menyampaikan informasi kepada investor, informasi akuntansi akan bermanfaat hanya apabila informasi tersebut disampaikan tepat waktu bila dibandingkan dengan sumber informasi lainnya.

H₄ : Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh Likuiditas pada *Earnings Response Coefficient*

METODE RISET

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Rahyuda, dkk., 2004:17). Penelitian ini menjelaskan pengaruh likuiditas terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dan dampaknya pada *earning response coefficient* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Pengambilan sampel digunakan dengan metode *nonprobability sampling* yang dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2013-2014; 2) Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit

dan disertai dengan laporan auditor independen untuk periode 2013-2014; 3) Laporan keuangan perusahaan dengan tahun buku yang berakhir pada periode 31 Desember; 4) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode estimasi; 5) Laporan keuangan perusahaan tersebut menyajikan informasi sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menggunakan mata uang rupiah. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan 50 sampel perusahaan. Definisi operasional adalah definisi yang diberikan untuk tiap-tiap variabel baik variabel dependen maupun independen. Berikut ini disajikan definisi operasional dari masing-masing variabel.

1. *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Variabel dependen/terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient* (ERC). Besarnya ERC diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung *cummulative abnormal return* (CAR) masing-masing sampel, tahap ke dua menghitung *unexpected earnings* (UE) masing-masing sampel, dan yang ke tiga menghitung *earnings response coefficient* (ERC).

a. Menghitung *cummulative abnormal return* (CAR) masing-masing sampel.

1) Menghitung *return* individu dan *return* pasar yang dirumuskan:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* harian perusahaan pada hari ke- t

P_{it} = Harga saham perusahaan *i* pada waktu ke- t

P_{it-1} = Harga saham perusahaan *i* pada waktu t-1

R_{mt} = *Return* indeks pasar pada hari ke- t

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada waktu ke- t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada waktu t-1

2) Menghitung *abnormal return*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal Return* untuk perusahaan *i* pada hari ke- t

R_{it} = *Return* harian perusahaan pada hari ke- t

R_{mt} = *Return* indeks pasar pada hari ke- t

3) Menghitung CAR

$$CAR_{i,[t-5,t+5]} = \sum_{t=-5}^{t=+5} AR_{i,t}$$

Keterangan:

$CAR_{i,[t-5,t+5]}$ = *cummulative abnormal return* perusahaan i selama 5 hari sebelum dan sesudah laba dipublikasi.

- b. Menghitung *unexpected earnings* (UE) masing-masing sampel.

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Pit-1

Keterangan:

UEit= *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun t

EPSit= *Earnings per share* perusahaan i pada tahun t

EPSit-1= *Earnings per share* perusahaan i pada tahun t-1

Pit-1 = Harga saham perusahaan i akhir tahun t-1

2. Likuiditas (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya. Variabel ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

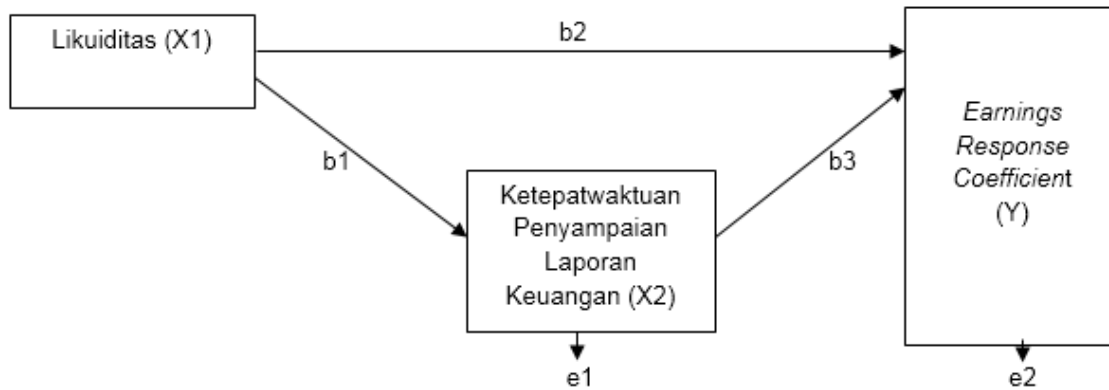
$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Ketepatanwaktuan (Y)

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah ketepatanwaktuan. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 peraturan pencatatan berkala Nomor I-E dan Surat Edaran No. SE- 00004/BEI/08-2001 tanggal 5 Agustus menyatakan bahwa kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampaiannya disesuaikan dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatanwaktuan yaitu merupakan rentang waktu pengumuman laporan keuangan yang telah diaudit (auditan) ke publik, yang diukur berdasarkan lamanya hari penyampaian laporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia tidak melebihi batas tanggal yang ditetapkan Bapepam (31 Maret setelah akhir tahun buku).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung, seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Model path analysis yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat atau "*a set of hypothesized asymmetric relation among the variables*", (Ridwan & Kuncoro, 2008). Langkah-langkah dalam pengujian analisis jalur dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori



Gambar 1. Diagram Jalur

Keterangan:

Y = *earnings response coefficient*

X_2 = ketepatanwaktuan

b_1 = koefisien jalur X_1 dan X_2

b_2 = koefisien jalur X_1 dan Y

b_3 = koefisien jalur X_2 dan Y

Berdasarkan Gambar 1 dibuat sistem persamaan struktural sebagai berikut:

Sub Struktur 1: $X_2 = b_1 X_1 + e_1$

Sub Struktur 2: $Y = b_2 X_1 + b_3 X_2 + e_2$

2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi

- Di dalam model analisis jalur, hubungan antarvariabel adalah linier dan aditif. Uji linieritas menggunakan curve fit dan menerapkan prinsip parsimony yaitu bilamana menggunakan curve fit dan menerapkan parsimony, yaitu bilamana seluruh model signifikan atau nonsignifikan berarti dapat dikatakan model berbentuk linier.
- Hanya model rekursif dapat dipertimbangkan, yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan pada model yang mengandung kausal resiprokal tidak dapat dilakukan analisis jalur.
- Pengamatan diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel).
- Model yang dianalisis dispensifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep relevan.

3. Pendugaan parameter atau koefisien jalur

Di dalam analisis jalur di samping ada pengaruh langsung juga terdapat pengaruh tidak langsung dan pengaruh total. Koefisien beta dinamakan koefisien jalur merupakan pengaruh langsung, sedangkan pengaruh tidak langsung dilakukan dengan mengalikan koefisien beta dari variabel yang dilalui. Pengaruh total dihitung dengan menjumlahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

4. Pemeriksaan validitas atau kesahihan model

Sahih tidaknya suatu hasil analisis tergantung dari terpenuhi atau tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas model di dalam analisis jalur yaitu koefisien determinasi total dan *theory trimming*.

- a. Koefisien determinasi total.

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$Rm^2 = 1 - P_{e1}^2 \cdot P_{e2}^2$$

Dalam hal ini, interpretasi terhadap Rm^2 sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

Pei = yang merupakan *standard error of estimate* dari model regresi dihitung dengan rumus:

$$Pei = \sqrt{1 - R^2}$$

- b. *Theory Trimming*

Uji validasi koefisien jalur pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada analisis regresi, menggunakan nilai p (*p value*) dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel yang dibakukan secara parsial. Berdasarkan *theory trimming*, maka jalur yang nonsignifikan dibuang sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empiris, kecuali model tertentu yang didukung oleh konsep atau teori.

5. Pengujian variabel mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediasi (X2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Merancang model berdasarkan teori

Berdasarkan desain penelitian, persamaan struktural penelitian ini adalah sebagai berikut.

Sub Struktur 1: $X_2 = b_1 X_1 + e_1$

Sub Struktur 2: $Y = b_2 X_1 + b_3 X_2 + e_2$

2. Memeriksa asumsi dalam analisis jalur

Pemeriksaan asumsi dalam analisis jalur dilakukan dengan mengamati hubungan antar variabel adalah linear atau sistem aliran satu arah. Model yang digunakan memenuhi asumsi ketika variabel independen saling bebas dan tidak ada variabel dependen yang mempunyai pengaruh bolak-balik, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat hubungan antar variabel adalah linear atau sistem aliran satu arah, artinya hubungan variabel independen saling bebas dan tidak ada variabel dependen yang memiliki pengaruh bolak-balik.

3. Perhitungan koefisien *path*

Perhitungan koefisien *path* dilakukan dengan menggunakan analisis regresi melalui SPSS 22.00 for windows. Hasil perhitungan koefisien *path* untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 dapat dilihat pada output SPSS versi 22.00 seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1.
Hasil Analisis Jalur (Regresi Substruktur 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-.054	.020		-2.685	.010
Likuiditas	.006	.001	.552	8.972	.000
R ²	: 0,683				
Sig. F	: 0,000				

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 1, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut.

$X_2 = 0,552X_1 + e_1$

Nilai standar erornya sebagai berikut.

$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,683} = 0,5630$

Tabel 2.
Hasil Analisis Jalur (Regresi Substruktur 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.001	.018		.068	.946
Likuiditas	.001	.000	.099	2.658	.011
Ketepatan Waktu	.039	.019	.113	2.083	.043
R ²	: 0,798				
Sig. F	: 0,000				

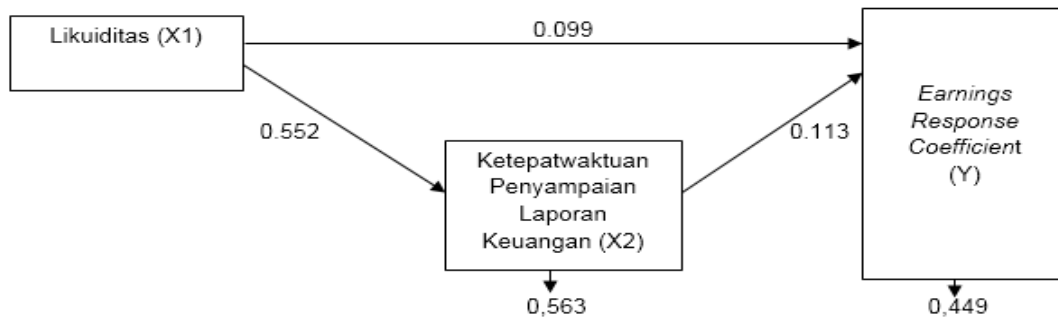
Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada Tabel 2, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,099X_1 + 0,113X_2 + e_2$$

Nilai standar erornya sebagai berikut.

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,798} = 0,4494$$



Gambar 2. Validasi Model Diagram Jalur Akhir

Berdasarkan validasi model diagram jalur pada Gambar 2, maka dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total antar variabel. Perhitungan pengaruh antar variabel dirangkum dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3.
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Likuiditas (X1), Ketepatan Waktu (X2) dan ERC (Y)

	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total	Sig	Error
Likuiditas (X1) ke Ketepatan Waktu (X2)	0,552		0,552	0,000	0,563
Likuiditas (X1) ke ERC (Y)	0,099	0,059	0,158	0,011	0,449
Ketepatan Waktu (X2) ke ERC (Y)	0,113		0,113	0,043	0,449

Sumber: data diolah, 2016

4. Validitas model

Pemeriksaan validitas model dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi total dan Teori *Trimming*, dengan hasil sebagai berikut.

a) Koefisien Determinasi Total

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,5630)^2 (0,4494)^2 \\ &= 1 - (0,3169) (0,2019) \\ &= 1 - 0,0639 = 0,9361 \end{aligned}$$

Dengan nilai koefisien determinasi total sebesar 0.9361, menandakan bahwa variasi data yang dapat dipengaruhi oleh model penelitian adalah sebesar 93.61 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data adalah sebesar 93.61 persen yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 6.39 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model dan *error*.

b) Teori *Trimming*

Adapun nilai *p_value* melihat sebuah model menghasilkan bentuk hubungan yang valid dengan nilai *p_value* (*sig. t*) < 0.05. Nilai *p_value* masing-masing < 0.05, dengan demikian semua jalur yang ada pada model adalah signifikan.

5. Uji Sobel

Uji Sobel ini dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediasi (X2).

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Keterangan:

S_{ab} = besarnya standar error tidak langsung

S_a = standar error koefisien a

S_b = standar error koefisien b

a = jalur X₁ terhadap X₂

b = jalur X₂ terhadap Y

$$S_{ab} = \sqrt{(0,113^2)0,001^2 + (0,463^2)0,019^2 + (0,001^2)0,0019^2}$$

$$S_{ab} = 0,008798$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Keterangan:

S_{ab} = besarnya standar error tidak langsung

ab = jalur X₁ terhadap X₂ (a) dengan jalur X₂ terhadap Y (b)

$$z = \frac{(0,463)(0,113)}{0,008798}$$

$$z = 5.946864$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel didapatkan hasil bahwa nilai Z sebesar 5.946 dimana nilai ini lebih besar dari nilai yang ditentukan 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mampu memediasi hubungan antara likuiditas dan *earning response coefficient*.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil pengujian menunjukkan variabel likuiditas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,552 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari α (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau dengan kata lain H_1 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hilim dan Ali (2008) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*goodnews*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporannya. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Almilia dan Setiady (2006) dan Sulistyono (2010) yang memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,113 dengan tingkat signifikansi 0.043 lebih kecil dari α (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh positif pada *earning response coefficient* atau dengan kata lain H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Murwaningsari (2008), Syafrudin (2004) dan Yu-Chih *et al* (2007). Namun, hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Yanti (2015) yang menemukan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berpengaruh pada *earning response coefficient*. Semakin besar gangguan (*noise*) dalam sistem pelaporan perusahaan (semakin rendah kualitas laba), semakin kecil *earning response coefficient* (Holthausen dan Verrecchia, 1988). Ketidaktepat waktu penyampaian laporan keuangan mengindikasikan adanya gangguan (*noise*) dalam informasi tersebut (Murwaningsari, 2008). Berdasarkan teori pasar efisien, sebagai suatu alat atau sarana untuk menyampaikan informasi kepada investor, informasi akuntansi akan bermanfaat hanya apabila informasi tersebut relevan (*relevant*), dapat dipercaya (*reliable*), tepat waktu (*timely*), dan hemat (*cost-effective*) serta *relative* bila dibandingkan dengan sumber informasi lainnya. Semakin tepat perusahaan melaporkan laporan

keuangannya, semakin meningkat keresponan laba perusahaan itu yang terlihat pada laba bersih perusahaan tersebut.

Hasil pengujian menunjukkan variabel likuiditas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,099 dengan tingkat signifikansi 0.011 lebih kecil dari α (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada *earning response coefficient* atau dengan kata lain H₃ diterima dan sejalan dengan hasil penelitian Jang *et al* (2007) dan Wulansari (2013). Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan. Idealnya, perbandingan antara aset lancar dan utang lancar 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu melunasi utang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk keberlanjutan usahanya. Likuiditas perusahaan merupakan bahan pertimbangan yang penting bagi pihak kreditur dan investor. Secara teori perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah dipersepsikan memiliki risiko yang tinggi. Dengan demikian bagi investor yang rasional (*risk averse*) likuiditas perusahaan perlu dipertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan investasi terkait kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coefficient*. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Irawati (2012) serta Dira dan Astika (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficients*.

Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dalam penelitian ini juga digunakan sebagai variabel mediasi pengaruh likuiditas pada *earning response coefficient*. Uji Sobel diketahui bahwa ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh likuiditas pada *earning response coefficient* atau dengan kata lain H₄ diterima. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh langsung antara likuiditas pada *earning response coefficient* memberikan efek yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan pada *earning response coefficient* dimediasi oleh ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa investor akan bereaksi dengan melihat likuiditas perusahaannya saja tanpa memperhatikan perusahaan tersebut tepat waktu atau tidak dalam penyampaian laporan keuangannya. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan bukan hal yang sangat penting karena investor hanya melihat likuiditas perusahaannya saja.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Likuiditas berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.
2. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berpengaruh positif pada *earning response coefficient*. Ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan mengindikasikan adanya gangguan (*noise*) dalam informasi tersebut (Murwaningsari, 2008). Berdasarkan teori pasar efisien, sebagai suatu alat atau sarana untuk menyampaikan informasi kepada investor, informasi akuntansi akan bermanfaat hanya apabila informasi tersebut relevan (*relevant*), dapat dipercaya (*reliable*), tepat waktu (*timely*), dan hemat (*cost-effective*) serta *relative* bila dibandingkan dengan sumber informasi lainnya. Semakin tepat perusahaan melaporkan laporan keuangannya, semakin meningkat keresponan laba perusahaan itu yang terlihat pada laba bersih perusahaan tersebut.
3. Likuiditas berpengaruh positif pada *earning response coefficient*. Likuiditas perusahaan merupakan bahan pertimbangan yang penting bagi pihak kreditur dan investor. Secara teori perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah dipersepsikan memiliki risiko yang tinggi. Dengan demikian bagi investor yang rasional (*risk averse*) likuiditas perusahaan perlu dipertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan investasi terkait kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coefficient*.
4. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh likuiditas pada *earning response coefficient*. Hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh langsung antara likuiditas pada *earning response coefficient* memberikan efek yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan pada *earning response coefficient* dimediasi oleh ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa investor akan bereaksi dengan melihat likuiditas perusahaannya saja tanpa memperhatikan perusahaan tersebut tepat waktu atau tidak dalam penyampaian laporan keuangannya.

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, adapun beberapa keterbatasan memengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian-penelitian berikutnya. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu jenis perusahaan saja, yaitu perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan sebagai sampel penelitian.

3. Mengingat masih banyaknya emiten di Bursa Efek Indonesia yang tidak patuh dalam mempublikasikan laporan keuangan ke publik, maka perlu ketegasan dari Bapepam sebagai lembaga pengawas pasar modal, dengan menambah sanksi yang dikenakan bagi perusahaan yang tidak tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini penting karena semakin besar sanksi yang dikenakan, maka semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Astika, Ida Bagus Putra. 2010. *Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press
- Beaver, W.H, R. Clarke, dan W.F. Wright. 1969. The Association Between Unsystematic Security Return and the Magnitude of Earnings Forecast Errors. *Journal of Accounting Research*, 17,316-340
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat
- Chambers, Anne E & Stephen H Penman. 1984. The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcements. *Journal of Accounting Research*. Pp204-220
- Chandrarin, G., 2002.The Impact of Accounting Methods of Translation Gains (Losses) on the Earnings Response Coefficients. *Proceeding Articles on SNA 5 Makassar*, 24-35
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (1), 64-78
- Eduardus Tandellilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis*. Second Edition. Prentice Hall International
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Padang*
- Holthausen dan Verrechia. 1988. The Effect of Sequential Information Release on The Variance of Price Changes In An Intertemporal Multi Assets Market. *Journal of Accounting Research* 26, 82-106
- Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1 (2)

- Jang, Lesia, Bambang Sugiarto, dan Dergibson Siagian. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Akuntabilitas Vol. 6, No. 2
- Murwaningsari, Ety. 2008. Pengujian Simultan: Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Response Coefficient (ERC)*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) Ke XI Pontianak*, 23 - 24 Juli 2008
- Owusu, Stephen & Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business*. Vol 30. Pp. 241
- Rahyuda, I Ketut, I Gst Wayan Murjana Yasa dan Ni Nyoman Yuliarmi, 2004. *Metodologi Penelitian*. Fakultas Ekonomi Unud. Denpasar
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5ndPrentice Hall Canada Inc
- Scott, William R., 2010. *Financial Accounting Theory. Second edition. Canada: PrenticeHall*
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Syafrudin, M. 2004. Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada Earnings Response Coefficient: Studi di BEJ. *Simposium Nasional AkuntansiVII Denpasar*, 754-765
- Wirakusuma, Made Gede. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Kepada Publik. *Audi Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1 (1), 52-74
- Wulansari, yenny. 2013. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi Universitas Negeri Padang
- Yanti, Dewi Feby. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Risiko Sistemik, Dan Ketepatanwaktuan Informasi Terhadap Keresponan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013. *Skripsi* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Yaputro, Jeffry W. dan Felizia A. Rudiawarni. 2012. Hubungan Antara Tingkat Efektivitas Komite Audit Dengan *Timeliness* Laporan Keuangan Pada Badan Usaha *Go Public* di BEI Tahun 2011. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1 (1), h: 1-16
- Yu-Chih, Lin, Huang, Shaio Yan, Feng Chia, Chang, Ya-Fen, dan Tseng, Chien- Hao, Feng. The Relationship Between Information Transparency And The Informativeness Of Accounting Earnings. 2007. *The Journal of Applied Business Research*, 23 (3), 155-180

Penulis adalah:

- 1) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa Denpasar, email: ratihpermatadewiiga@yahoo.com

2) Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Denpasar, email:
diahputri62@yahoo.com